

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asal kata pendidikan dari Yunani “*paedagogi*” berakar kata yakni “*paedos*” berarti anak serta “*agagi*” berarti membimbing atau mengantar. Jadi, "Pedagogi" artinya membimbing anak. Dalam bahasa Inggris, *education* artinya “pendidikan”.¹ Pendidikan artinya membangkitkan apa yang terpendam dalam jiwa anak dan mengarahkannya untuk pertumbuhan dan perkembangan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pendidikan ialah perubahan pola pikir serta perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan pembangunan manusia melewati pendidikan.²

Pendidikan mengacu pada segala upaya yang dapat dilakukan orang dewasa atau pendidik untuk mengajarkan sains kepada siswanya. Sedangkan pendidikan dalam Islam mengacu pada lembaga terpenting yang berperan penting dalam pembangunan dan pengembangan peradaban.³

Sebagaimana didalam alqur'an dijelaskan pada surah An-Nahl ayat 8:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

¹Yafriil, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana,2017). 3.

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 86.

³M. Yusuf kadar, *Tafsir Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2013).1

Dalam Pasal 1 UU SISDIKNAS tanggal 20 tahun 2003 dirumuskan pembentukan lingkungan belajar pendidikan dan kegiatan kesiswaan dengan maksud dan tujuan agar mengembangkan potensi dirinya secara efektif sehingga mempunyai kekuatan keagamaan dan spiritual, kemandirian, dan kemandirian. kontrol, moral yang baik, kecerdasan, akhlak yang baik dan ketrampilan sangat diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat dan negara serta kedudukannya.

Pendidikan dibagi menjadi beberapa jalur antara lain formal, informal, serta nonformal. Pendidikan formal mencakup Pendidikan dasar, menengah dan tinggi, terdiri dari kursus terstruktur dan bertingkat. Pendidikan nonformal ialah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat ditempuh secara terorganisir serta bertahap. Pendidikan nonformal merupakan salah satu metode pendidikan bagi keluarga dan lingkungan.⁴

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang tujuannya untuk meningkatkan ketaqwaan serta keimanan terhadap Allah Swt, mengedepankan akhlak yang baik pada masyarakat, dan mengembangkan rasa kasih sayang terhadap alam semesta.⁵ Sebagaimana firman Allah Ta'ala di Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

⁴Berlian, Francisca Mega, dan Arif Rohman, "Pendidikan Alternatif untuk Anak Usia 7-9 Tahun di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta.," *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*, 2019, <https://eprints.uny.ac.id/66639/3/BAB%20II.pdf>.

⁵Utarja, "Model Pengawasan Terpadu Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Keberagaman Siswa di Lungbenda Kabupaten Cirebon.," *Permata*, 2022, https://www.google.com/url?Sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahukewic6j7hr6b8ahw9s2wghpuc_mqfnoecawqaw&url=https%3A%2F%2Fjournal.bungabangsacirebon.ac.id%2Findex.php%2Fpermata%2Farticle%2Fview%2F800&usg=aovvaw1pq_lxzjinaxq4rvappt0p.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pada saat Rasulullah Saw melakukan dakwah di tempat yang sempit dan dihadiri oleh hadirin, akan tetapi untuk para sahabat yang mengikuti perang badar itu dikhususkan tempatnya lalu datanglah beberapa orang seraya memberikan salam namun mereka tidak memberikan tempat duduk kepada yang lain. Rasulullah Saw memerintahkan terhadap para sahabat yang lain serta tidak terlibat perang badar untuk mengambil posisi lain, akan tetapi ada kaum munafik berkata “katanya Muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak”. Rasulullah yang mendengar kritik itu bersabda “Allah merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya”. Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi Muhammad Sae serta ayat diatas pun turun untuk mengkokohkan perintah serta sabda Nabi.⁶

Ayat diatas juga memberi tahu kita bahwa Pendidikan bukan hanya berlangsung pada sekolah, akan tapi juga di institusi pendidikan. Majelis Talim adalah pendidikan yang diselenggarakan masyarakat untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat.⁷

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 13 (Jakarta: Lentera hati, 2005). 489

⁷Ahmad Istikhori, pendidikan agama islam dalam majelis taklim kaum ibu Rw 01 kelurahan tegal parang jakarta selatan, 2008 didalam skripsi: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/13556/1/AHMAD%20ISTIKHOR O-FITK>

Majelis Talim merupakan organisasi non-formal yang diminati semua kalangan baik anak-anak, remaja bahkan lanjut usia. Sebab, majelis ta'lim mengajarkan berbagai jenis pendidikan yang wajib dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti belajar shalat, puasa, dan lain sebagainya.

Majelis ta'lim Az-Zikro didirikan oleh ustadz H. Kastalani S.Ag, pada tahun 2014 dan bertempat di Desa Paku Alam Rt.02 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ketika peneliti melakukan penjajagan awal, majelis ini memiliki beberapa program yang dilaksanakan. Programnya yaitu pengajian rutin, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), pelatihan qasidah dan pengadaaan tabungan.

Menurut informasi dari ibu Faujiah Majelis ini memiliki peranan terhadap pencerdasan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan agama. Pe

Peneliti tertarik untuk mengkaji peranan majelis ta'lim Az-Zikro bagi masyarakat dalam bidang pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul “Peranan Majelis Ta’lim Az-Zikro dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Desa Paku Alam Kecamatan Sungai tabuk Kabupaten banjar”

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas kata-kata yang mempunyai arti berbeda tersebut, maka perlu adanya definisi operasional pada penelitian ini, yaitu:

1. Peranan

Didalam KBBI arti peran, ialah tingkah laku yang diharapkan serta dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat serta harus dilaksanakan.⁸ Abu Ahmadi mengatakan bahwa peran merupakan suatu konstruksi kompleks dari harapan-harapan manusia mengenai bagaimana seharusnya seseorang bersikap dan bertingkah laku dalam keadaan tertentu tergantung pada status dan fungsi sosialnya.⁹

Dari definisi tersebut, arti peran yang dimaksud pada penelitian ialah tindakan perilaku yang diharapkan oleh manusia ketika mengikuti kegiatan pembinaan, pendidikan, interaksi sosial/tempat silaturahmi, seni dan budaya di lembaga pendidikan nonformal yaitu majelis ta'lim.

2. Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim ialah suatu lembaga pendidikan Islam nonformal dengan kurikulum yang unik, kegiatan rutin serta jumlah jama'ah yang biasanya banyak. Tujuan dari Majelis adalah Meningkatkan serta memajukan hubungan baik serta harmonis antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, manusia dengan lingkungan hidup. Tujuan akhir dari ta'lim adalah membentuk jama'ah yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁰

Tutty Alwiyah mengartikan Majelis Talim secara keseluruhan sepenuhnya bersifat non-pemerintah, didirikan, Ia dikelola, dipelihara, dikembangkan serta didukung para anggotanya atau jama'ahnya. Oleh

⁸*Kamus Bahasa Indonesia*. 1173

⁹Abu ahmadi, *Psikologi sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 106

¹⁰Depag RI, *Pedoman Majelis Ta'lim*. (Jakarta: Proyek penerangan bimbingan dakwah khutbah agama islam pusat, 1984). 5

karena itu, menjadi wadah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.¹¹

Oleh karenanya Majelis Talim yang disebutkan di sini bukanlah Majelis Talim berada dibawah naungan panatia masjid ataupun dilingkungan masjid akan tetapi, majelis ta'lim yang didirikan dari rumah ustadz H. Kastalani S.Ag dan terus berkembang sampai mempunyai bangunan tersendiri.

3. Pendidikan Agama Islam

Al-Ghazali mengartikan pendidikan ialah suatu usaha seorang pengajar untuk membina akhlak terpuji dan menanamkan akhlak terpuji pada diri peserta didik agar selalu merasa dekat dengan Allah dan meraih ketentaraman kehidupan dan akhirat.¹²

Pendidikan agama Islam merupakan usaha dan proses dengan tujuan untuk berkembang secara terus-menerus di kalangan guru dan siswa, dan tujuan akhirnya adalah akhlak. Penanaman nilai-nilai Islami emosi, semangat, pikiran, keselarasan dan keseimbangan menjadi ciri utamanya.¹³

Pendidikan agama adalah buah dari segala upaya seseorang untuk memperoleh Ilmu pengetahuan mendekatkan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Muhammad Attiya Al-Abrasi, pendidikan agama Islam adalah upaya mempersiapkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang ideal dan

¹¹Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997). 75

¹²Hamim, "Komparasi kondep pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali," *Ulumna*, Pendidikan akhlak, 18 (2014): 21–40.

¹³Rahman A, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi," *Jurnal eksis* 8 (2012): 2053–59.

bahagia, mencintai tanah air, bercirikan keteladanan akhlak, berpikir teratur, mempunyai perasaan lemah lembut, dan berdaya guna. sedang bekerja dan kata-katanya menyenangkan secara lisan dan tulisan.¹⁴

Pendidikan agama Islam yang dijelaskan dalam penelitian ini tidak dilakukan pada lembaga pendidikan formal misalnya sekolah, melainkan pendidikan agama Islam yang dilakukan pada lembaga pendidikan non-formal, misalnya majelis ta'lim. Dimana pendidikan ini diajarkan dasar-dasar pendidikan bagi setiap umat Islam, contohnya: membaca Al-Qur'an, bersuci, shalat, puasa, serta lain sebagainya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul diatas, maka fokus penelitian di ambil yaitu: “Peranan Majelis ta'lim Az-Zikro dalam Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabuoaten Banjar”

D. Tujuan Penelitian

Tujuannya Penelitiannya adalah “Menjelaskan peranan Majelis ta'lim Az-Zikro dalam Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat di Desa Paku Alam Kecamatan Sugai Tabuk Kabupaten Banjar”.

¹⁴Wahyudi Al-Suyuti, “Pedagogi Islam: Pemahaman Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Kajian,” 2022, <https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanislam>.

E. Alasan Penelitian

Dalam penulisan ini, peneliti wajib menjelaskan mengapa judul ini dipilih, yaitu :

1. Alasan Obyektif

- a. Dengan banyaknya problematika dimasyarakat mengenai anak – anak bahkan orang tua yang kurang belajar pendidikan agama islam, maka majelis ini adalah majelis yang baru berdiri sekitar 6 tahun akan tetapi banyak membawa peranan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji peranan majelis ta'lim Az-Zikro untuk pendidikan islam bagi masyarakat di Desa Paku Alam
- b. Tempat majelis ta'lim ini juga sangat strategis dimana peneliti mudah melaksanakan observasi secara langsung, karena tidak perlunya dana yang banyak untuk ke tempat tersebut.
- c. Penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang sejauh mana religiusitas dan peran Majelis ta'lim Az-Zikro pada pendidikan agama Islam.

2. Alasan Subyektif

- a. Mencari informasi untuk digunakan sebagai dasar untuk menyusun skripsi yang memenuhi persyaratan agar mendapatkan gelar sarjana di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejauh mana keyakinan agama dan kontribusi majelis ta'lim bagi masyarakat muslim di paku alam.

F. Signifikasi Penelitian

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu memperkaya khazanah keilmuan, terutama sebagai referensi ilmiah tentang peran pendidikan agama islam di masyarakat

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian dapat membantu masyarakat memikirkan pentingnya belajar pendidikan agama yang berkaitan dengan peranan majelis didaerah tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah "Peranan Majelis Ta'lim Az-Zikro Untuk Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Didesa Paku Alam", Hasil-hasil penelitian terdahulu menjadi acuan dan bahan penelitian serta tidak terpisahkan dari penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian yang akan dijadikan bahan referensi :

1. Lily Noor Inda Sari¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan pada bagian peranan majelis ta'lim yang diangkat judul oleh peneliti sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan dan objeknya dimana pada penelitian ini mereka mengangkat pembentukan di desa batu raja sedangkan peneliti perana majelis dalam pendidikan agama islam.

¹⁵Lili Nur Indah Sari Sari, "peranan majelis ta'lim nurul ikhasn dalam pbenntukan sikap keagamaan remaja didesa baturaja kecamatan pondok kubang kabupaten bengkulu tengah," *Institut Agama islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 2018.

2. Ismaida¹⁶ (2022) Penelitian ini mempunyai kesejajaran dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yaitu membahas tentang majelis ta'lim., sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu di desa sidado kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran sedangkan peneliti ingin membahas majelis ta'lim di desa paku alam.
3. Raudhatul Jannah¹⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan kontribusi Majelis atau peran di daerah, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu skripsi ini membahas kontribusi majelis ta'lim An-Nisa terhadap kualitas keluarga. Berbeda dengan penulis yaitu penulis menggunakan objek peranan majelis ta'lim Adz-Zikra untuk mengkaji kontribusi atau peranan majelis ta'lim ini untuk masyarakat.

H. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini lebih sistematis, peneliti menyusun teks sistematika yaitu:

Bab I (satu) pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, serta sistematika penelitian.

¹⁶Ismaida, *peran majelis ta'lim al-Muawiyah di desa sidodadi kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran dalam meningkatkan pemahaman keagamaan kepada jama'ahnya*'' Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022

¹⁷Raudhatul Jannah, *Kontribusi Majelis ta'lim An- nisa terhadap peningkatan Kualitas keluarga didesa dayah meunara kecamatan kutamakmur kabupaten aceh utara* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017

Bab II (dua) memaparkan kajian teori yang berkaitan dengan Peranan, Pendidikan Agama Islam (definisi pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam), Jenis pendidikan di indonesia, Majelis Ta'lim (pengertian majelis ta'lim, Kegiatan Majelis Ta'lim, Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim, Peran Majelis Ta'lim serta Komponen Majelis ta'lim.

Bab III (tiga) Membahas metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, topik dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV (empat) penulis akan membahas paparan dan analisis yang mencakup Peranan majelis ta'lim Az-Zikro dalam Pendidikan agama islam bagi masyarakat desa paku alam kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar

Bab V (lima) akan membahas mengenai pemaparan penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran- saraN

